

BAB III

AWAL MULA KRISIS EUROMAIDAN

Bab ini akan membahas asal-usul krisis Ukraina yang dimulai pada tahun 2014. Pemicu pertama adalah situasi yang telah berkembang di dalam Ukraina sejak tahun 1991, yaitu jatuhnya Uni Soviet dan merdekanya Ukraina, bersamaan dengan kembalinya kapitalisme. Yang kedua adalah isolasi Ukraina dari blok ekonomi dan keamanan regional negara-negara inti Euro-Atlantik di barat dan Rusia di timur. Yang ketiga adalah kebangkitan imperialisme Rusia, dan yang keempat adalah persaingan antara imperialisme Rusia dan Eropa untuk memasukkan Ukraina ke dalam peta strategi transnasional masing-masing. Perkembangan kelima adalah konfrontasi menyeluruh antara kekuatan Amerika yang menurun dan kekuatan Rusia yang bangkit kembali di Eropa. Rusia diamati sebagai kekuatan proaktif yang melakukan militerisasi dan menginternasionalisasi krisis Ukraina pada tahun 2014 dengan merebut Krimea dan mempersenjatai pemberontakan separatis di timur Ukraina. Hal ini membawa pertanyaan tentang keamanan Eropa ke pusat, membuat konfrontasi tak terhindarkan antara Rusia dan AS. Namun, hal ini juga memiliki potensi untuk membuka celah di inti Euro-Atlantik antara AS di satu sisi dan negara-negara Eropa paling kuat di sisi lain.

A. Pemicu Konflik di Ukraina

Krisis di Ukraina dimulai dengan protes berskala besar di ibu kota Kiev pada November 2013 terhadap keputusan Presiden Ukraina Viktor Yanukovych yang menolak kesepakatan integrasi ekonomi yang lebih besar dengan Uni Eropa. Setelah tindakan kekerasan oleh pasukan keamanan negara secara tidak sengaja menarik lebih banyak demonstran dan meningkatkan intensitas konflik, Presiden Yanukovych melarikan diri dari Ukraina pada Februari 2014.

Pada Maret 2014, pasukan Rusia mengambil kendali atas wilayah Krimea di Ukraina, sebelum secara resmi mencaplok semenanjung itu setelah rakyat Krimea memilih untuk bergabung dengan Federasi Rusia dalam referendum lokal yang disengketakan. Presiden Rusia Vladimir Putin merasa berkewajiban untuk melindungi hak-hak warga negara Rusia dan penutur bahasa Rusia di Krimea dan Ukraina tenggara. Krisis inipun meningkatkan perpecahan etnis, dan dua bulan kemudian separatistis pro-Rusia di wilayah Donetsk dan Luhansk di Ukraina timur mengadakan referendum untuk menyatakan kemerdekaan dari Ukraina.

Kekerasan di Ukraina timur antara pasukan separatistis yang didukung Rusia dan militer Ukraina telah menewaskan lebih dari 10.300 orang dan melukai hampir 24.000 sejak April 2014. Meskipun Moskow telah membantah keterlibatannya, Ukraina dan NATO telah melaporkan adanya angka pasukan Rusia yang mengkhawatirkan di dekat Donetsk dan lintas batas Rusia.

Pada Juli 2014, situasi di Ukraina meningkat menjadi krisis internasional dan menempatkan Amerika Serikat dan Uni Eropa berselisih dengan Rusia ketika penerbangan Malaysia Airlines ditembak jatuh di wilayah udara Ukraina, menewaskan semua 298 penumpang. Penyelidik kecelakaan udara Belanda menyimpulkan pada Oktober 2015 bahwa pesawat itu telah jatuh oleh rudal buatan Rusia. Pada bulan September 2016, para penyelidik mengatakan bahwa sistem rudal disediakan oleh Rusia, dipindahkan ke Ukraina timur dan kemudian dibawa kembali ke wilayah Rusia setelah jatuhnya pesawat.

Sejak Februari 2015, Prancis, Jerman, Rusia, dan Ukraina telah berupaya untuk menengahi penghentian kekerasan melalui Kesepakatan Minsk. Perjanjian tersebut mencakup ketentuan untuk gencatan senjata, penarikan persenjataan berat, dan kontrol penuh pemerintah Ukraina di seluruh zona konflik. Namun, upaya untuk mencapai

penyelesaian diplomatik dan resolusi yang memuaskan tidak berhasil.

Pada April 2016, NATO mengumumkan bahwa mereka akan mengerahkan empat batalion ke Eropa Timur, menggilir pasukan melalui Estonia, Latvia, Lithuania, dan Polandia untuk mencegah kemungkinan agresi Rusia di tempat lain di Eropa, khususnya di Baltik. Batalion ini bergabung dengan dua brigade tank Angkatan Darat A.S., yang dikerahkan ke Polandia pada bulan September 2017 untuk memperkuat NATO.

Ukraina telah menjadi target dari sejumlah serangan dunia maya sejak konflik dimulai pada tahun 2014. Pada bulan Desember 2015, lebih dari 225.000 orang kehilangan akses listrik pada suatu serangan, dan pada bulan Desember 2016 beberapa bagian Kiev mengalami pemadaman listrik lainnya setelah serangan serupa yang menargetkan Perusahaan utilitas Ukraina. Pada Juni 2017, sistem komputer pemerintah dan bisnis di Ukraina dilanda serangan cyber NotPetya; serangan yang melumpuhkan, yang dikaitkan dengan Rusia, menyebar ke sistem komputer di seluruh dunia dan menyebabkan kerusakan miliaran dolar. (Sestanovich & Blackwill, 2019)

1. Kerentanan Ukraina

Euromaidan muncul pada 2013, seperti yang terjadi pada 2004, karena kelas penguasa Ukraina yang baru gagal berbagi kekuasaan negara secara demokratis atau berinvestasi dalam pengembangan masyarakatnya sendiri. Kurangnya legitimasi demokratis atau konsensus sosial yang memadai membuat negara lemah dan kurang mampu menghadapi tantangan dan peluang yang dihadapinya dari kekuatan negara tetangga.

Seperempat abad terakhir ini kita telah melihat pembangunan dari negara baru dan transisi yang masih belum lengkap ke ekonomi kapitalis. Pembangunan negara dan privatisasi aset yang dinasionalisasi tidak hanya sekedar proses

yang bergerak bersamaan, tetapi juga proses yang simbiosis. Negara dibangun sebagai instrumen untuk mentransfer aset-aset ini ke tangan kelas yang sangat sempit yang kita sebut oligarki. Kelas sosial kemudian mengubah negara untuk memungkinkan putaran baru akumulasi kekayaan dari tenaga kerja yang ditempatkan di sektor swasta yang sedang tumbuh.

Birokrasi Stalinis tidak diusir dari ekonomi nasional yang runtuh. Alih-alih, hal ini membuat jalannya sendiri ke kepemilikan individu dan perusahaan dari "*commanding heights*" ekonomi. Demikian juga ia memastikan kebangkitannya sendiri di bidang politik di mana ia menjadi subjek dominan mutlak dari sistem multi-partai.

Negara bersandar pada konsensus sosial yang rapuh dari penduduk yang memegang janji bahwa kemakmuran akan datang dari meninggalkan Uni Soviet dan bergabung dengan Barat. Massa Ukraina bangkit dengan frustrasi dan kemarahan atas janji yang dilanggar ini pada tahun 1994, 2001 dan 2004, tetapi protes mereka yang semakin masif gagal setiap kali untuk secara fundamental mencoba mengubah banyak hal. Sebaliknya, orang-orang Ukraina lebih miskin hari ini dibandingkan mereka di tahun terakhir Uni Soviet, dan mereka terbelah oleh jauh lebih banyak ketidaksetaraan daripada sebelumnya. Pengaruh mereka terhadap kebijakan publik dan institusi publik masih lemah, bahkan jika mereka telah berulang kali berhasil memulihkan hak-hak dasar mereka untuk kebebasan berekspresi, berkumpul dan mengatur diri.

Dengan demikian krisis saat ini adalah contoh pertama yang disebabkan oleh kegagalan negara baru yang independen untuk memenuhi harapan massa yang didirikannya pada tahun 1991. Euromaidan pada musim dingin 2013-14 adalah pemberontakan terbaru terhadap kegagalan nyata ini, sebuah gerakan yang secara singkat merongrong kelas penguasa baru, mengusir faksi yang paling kuat dari negara itu, tetapi akhirnya gagal untuk mengusirnya dari lembaga-lembaga politik dan ekonomi. Namun, Maidan cukup mengancam

untuk memaksa Rusia untuk tidak tangan campur dan merebut Krimea, untuk mempersenjatai pemberontakan pemberontak di Donbas, dan dengan demikian untuk mencegah proses revolusioner menyebar ke timur dan selatan. (Bojcun, 2016)

2. Kebangkitan imperialisme Rusia

Sepanjang 1990-an kekuatan-kekuatan Barat mengatur agenda, memasukkan negara-negara Eropa Tengah dan Baltik ke dalam UE dan NATO, dan sepanjang waktu menahan Rusia, Ukraina, dan Belarus dalam jarak jauh di luar proyek integrasi mereka.

Dari sekitar tahun 2000 Putin mulai memulihkan posisi Rusia sebagai kekuatan di Eurasia. Dia pertama-tama memusatkan perhatian pada pembangunan kembali ikatan ekonomi Rusia di negara-negara eks-Soviet dengan merebut kembali kendali negara atas energi Rusia dan sumber daya mineral dan mempromosikan beberapa perusahaan nasional di sektor-sektor ini. Kemudian, hubungan ekonomi yang dipulihkan akan membuka jalan untuk mengamankan status kompetitif transnasional bagi produsen energi dan mineral terbesar Rusia.

Dalam hal strategi, meskipun bukan dari skala, model imperialisme Rusia mirip dengan Amerika Serikat pada abad ke-20: penyediaan keamanan militer untuk negara-negara dan sebagai imbalannya mereka menyelaraskan diri dengan kebijakan luar negeri Rusia, dan memberi mereka akses ke pasar Rusia dengan imbalan penghapusan hambatan terhadap modal Rusia menembus ekonomi nasional mereka. Ini berbeda dari pengalaman AS sejauh ekspansi Rusia mengandalkan keunggulan kompetitifnya di pasar global bahan bakar, energi, dan sumber daya mineral, sedangkan kapitalisme Amerika berkembang secara global dengan basis produksi yang jauh lebih beragam dan dengan permintaan domestik yang sudah terpenuhi.

Ekonomi Rusia yang lemah didorong oleh permintaan domestik, dan itu tidak memuaskannya. Ia tidak terdiversifikasi dan borjuisnya tidak mau berinvestasi secara signifikan dalam diversifikasi. Kepemilikan properti di Rusia terlalu tidak aman, akses ke sumber daya domestik dan pasar adalah hadiah dari otoritas negara, dan keamanan yang lebih baik dan peluang investasi yang lebih baik ada untuk investasi modal Rusia di luar negeri. Oleh karena itu, sementara ekonomi nasional Rusia tidak terdiversifikasi, modal Rusia telah menjadi terdiversifikasi baik secara sektoral maupun geografis di sepanjang rantai produksi, perdagangan, dan investasi transnasional.

Laporan Deutsche Bank pada 2008 menyimpulkan bahwa Rusia pada 2006 menjadi investor luar negeri terbesar dari kapitalnya di semua negara BRIC. Investasi langsung luar negeri Rusia (ODI) dua kali lipat dari saingan terdekatnya yaitu India dan Cina pada USD \$ 160 miliar, naik dari USD \$ 20 miliar pada tahun 2000. Rusia sudah menjadi sumber ODI terbesar kedua di pasar negara berkembang setelah Hong Kong. Modal swasta Rusia diinvestasikan pertama luar negeri dan kemudian diperluas, mencari pasar baru, pembiayaan dan teknologi baru terutama di bidang bahan bakar, energi dan logam.

Sebuah survei terhadap 25 perusahaan besar Rusia menunjukkan mereka mengirim 52% ODI ke Eropa Barat, diikuti oleh 22% ke negara-negara tetangga dan 11% ke Eropa Timur. Beberapa perusahaan Rusia, termasuk Evraz, Severstal, Lukoil dan Gazprom, melakukan pembelian besar baru di luar negeri pada tahun 2008: di Ukraina, Belarus, Italia, Kanada, dan Amerika Serikat. Di perusahaan transnasional besar lainnya asal Rusia pada saat itu adalah Sistema, Sovkomflot, Norilsk Nickel dan Basic Element. Pada 2010, ODI oleh perusahaan-perusahaan Rusia melebihi US\$ 200 miliar, dan akan tertuju ke negara-negara CIS dan UE

Selama lima belas tahun terakhir, Rusia menargetkan Ukraina untuk diserap kembali ke lingkungan pengaruhnya yang tradisional. Ada keinginan berkelanjutan untuk mempertahankan produksi bersama di bidang teknik, pertahanan, kedirgantaraan, dan sektor teknologi tinggi lainnya yang selamat dari perpecahan Soviet. Tetapi kapitalisme Rusia juga mencari cakrawala baru, dan Ukraina berada di jalur utama ekspansi ke Eropa Tengah dan Barat. Hal ini memegang fasilitas transit hilir dan industri pengolahan yang membutuhkan energi, mineral, dan bahan kimia Rusia. Produsen Rusia melakukan akuisisi lintas batas pertama pada tahun 2000.

Namun pipa transit gas dan minyak melalui Ukraina yang menghubungkan pemasok Rusia kepada konsumen Eropa, fasilitas transit paling berharga dari semuanya, tetap bertahan di tangan negara. (Bojcun, 2016)

3. Kepresidenan Yanukovych

Periode kepresidenan Viktor Yanukovych masyarakat Ukraina melihat semakin jelasnya keterasingan dari tatanan politik, ekonomi goyah di bawah hantaman krisis keuangan 2008, dan negara tidak memiliki pilihan lain selain menerima syarat-syarat integrasi Rusia atau Barat ke dalam wilayah masing-masing. Campuran ketiga faktor ini akhirnya meledak di Kyiv pada musim dingin 2013-14.

Yanukovych mengalahkan Yuliya Tymoshenko sebagai presiden pada 2009 dengan platform stabilitas politik dan memulihkan hubungan ekonomi dengan Rusia.

Pendahulunya Yushchenko berselisih dengan Tymoshenko sebagai Perdana Menteri atas kebijakan terhadap Rusia. Tymoshenko mengambil kekuatan penuh krisis keuangan 2008. Dia bernegosiasi untuk pendanaan darurat dengan IMF pada 2009. Hubungan Ukraina-Rusia didominasi oleh perselisihan tentang biaya gas Rusia dan untuk transit ke Eropa. Korporasi negara Naftogaz Ukrainy menjadi semakin

berhutang budi kepada Gazprom, dan pemerintah Rusia menggunakan utang itu untuk menekan Ukraina dalam berbagai masalah.

Yuschenko telah mencoba untuk menyeimbangkan hujaman ekonomi Rusia dengan membuka diri kepada investasi Barat. Masuknya investasi barat berakhir secara spektakuler dengan krisis keuangan pada 2008 yang menghancurkan mata pencaharian orang dan meyakinkan cukup banyak pemilih, bahkan di bagian barat negara itu, untuk memberi Yanukovych kesempatan untuk membalikkan keadaan. Kedatangan oligarki berpakaian Armani di jendela gelap limusin dengan pengawal untuk pelantikan Yanukovych di Kyiv pada Januari 2010 memberi semua orang merasakan hal-hal yang akan datang.

Yanukovych menyempurnakan skema menerima suap dari semua bisnis yang diizinkan oleh kementeriannya untuk berdagang. Alokasi ini membuatnya menjadi raja (ia secara nominal diwakili di sektor swasta oleh putranya, Oleksandr). Yanukovych menciptakan lingkaran dalamnya yang disebut "Keluarga" yang terdiri dari tujuh kapitalis paling kuat. Ia memulihkan Dmytro Firtash secara finansial dengan memberinya 12 miliar meter kubik gas Rusia dalam penyelesaian perselisihan yang dimiliki perusahaan Firtash, Rosukrenergo dengan Naftogaz Ukrainy selama masa Yushchenko dan Tymoshenko, ketika mereka mencoba untuk menutupnya. Rosukrenergo sekali lagi menjadi perantara antara Gazprom dan Naftogaz Ukrainy dalam skema yang memungkinkan presiden dan oligarki Rusia dan Ukraina untuk memerah transit gas antar negara. Gazprom membuka batas kredit \$ 11 miliar untuk Firtash, yang ia gunakan untuk membangun saham monopoli dalam pengolahan pupuk di Ukraina, fasilitas pelabuhan, bank dan saluran televisi nasional Inter.

Rinat Akhmetov, orang terkaya di negara itu, juga diberkati ketika Yanukovych memberi monopoli kepada

perusahaannya, DTEK, untuk mengekspor listrik. Dia juga memerintahkan regulator energi negara untuk menaikkan tarif yang harus dibayar otoritas lokal dan regional untuk biaya listrik DTEK dari stasiun pembakaran batu bara ke tingkat yang sebanding dengan yang dibayarkan ke stasiun tenaga nuklir yang dioperasikan negara. Baik Akhmetov dan Firtash memenangkan tender untuk memprivatisasi distributor listrik regional. Keduanya menempatkan perwakilan mereka dalam komisi pengatur energi negara untuk memastikan mereka terus mendapatkan pengembalian tinggi untuk gas dan listrik mereka.

Pada November 2012 Presiden Yanukovych menandatangani Perjanjian Pajak Berganda dengan pemerintah Cyprus untuk menggantikan perjanjian era Soviet. Karena itu ia mempertahankan saluran yang digunakan oleh perusahaan-perusahaan terbesar untuk mengeksploitasi keuntungan mereka baik secara permanen atau untuk mendaur ulang keuntungan mereka kembali ke Ukraina sebagai investasi asing dan pinjaman yang dikenakan tingkat pajak capital gain yang jauh lebih rendah. Pelarian modal ke negara-negara bebas pajak dilakukan melalui berbagai saluran lain yang digunakan oleh perusahaan-perusahaan Ukraina dan asing. Mereka secara konsisten merampas anggaran negara antara \$ 10 miliar dan \$ 20 miliar setiap tahun.

Segera setelah ia menjabat, Yanukovych bergerak untuk memperkuat otoritas presiden atas badan legislatif, kehakiman, kejaksaan umum, dan pemerintah kota Kyiv. Peraturan diubah agar memudahkan *Party of Regions* untuk membangun suara mayoritas di Rada Verkhovna. Dan pada bulan Agustus 2012 hukum dimana Rada dipilih sepenuhnya berdasarkan perwakilan proporsional partai digantikan. Sekarang separuh kursi akan dipilih berdasarkan perwakilan proporsional dari partai-partai yang memperoleh lebih dari 5 persen dari semua suara, dan setengah lainnya dengan pemilihan konstituen mandat tunggal. Undang-undang baru memberi *Party of Regions* cara untuk membiayai kandidatnya

sendiri yang menyamar sebagai independen untuk mencalonkan diri dalam konstituensi mandat tunggal. Ini juga menyediakan sarana untuk menumbangkan pengawasan demokratis komite pemilihan lokal dan untuk memberikan penghitungan suara yang curang kepada Komisi Pemilihan Umum Pusat.

Pemilihan Oktober 2012 untuk Verkhovna Rada adalah yang paling kotor sejak pemilihan presiden yang dipalsukan pada tahun 2004 yang memicu Revolusi Oranye. Mereka memberi kroni-kroni Yanukovych suara mayoritas di Rada, yang dipilih dengan perwakilan proporsional dari daftar *Party of Regions* dan sebagai kandidat independen yang secara nominal berdiri di daerah pemilihan anggota tunggal.

Selain menyelesaikan masalah dengan saingannya, pemenjaraan Yulia Tymoshenko dan Yuriy Lutsenko (mantan Menteri Dalam Negeri) dan pembatasan mereka dari jabatan publik selama 7 tahun berfungsi untuk mengintimidasi oposisi parlementer dan ekstra-parlementer. Organ-organ keamanan negara mengejar kandidat oposisi, analis independen, rektor universitas, dan jurnalis investigasi. Suatu upaya dilakukan - pada akhirnya tidak berhasil - untuk memberangus media dengan menjadikan fitnah pejabat publik sebagai pelanggaran pidana. Serangan yang lebih luas ini memiliki beberapa ciri khas dari dorongan untuk "berdaulat demokrasi" yang dibuat oleh Putin bertahun-tahun sebelumnya di tetangga Rusia. (Bojcun, 2016)

B. Konflik Euromaidan

Tanggal 22 Januari, tanggal yang biasanya dirayakan di Ukraina sebagai Hari Persatuan antara timur dan barat, sekarang akan tercatat sebagai hari gerakan Euromaidan yang berlangsung selama dua bulan menyaksikan korban jiwa pertamanya ketika kekerasan meningkat di pusat kota Kyiv, dengan pasukan khusus diadu melawan para demonstran yang awalnya damai pada pertempuran ganas ini. Seorang aktivis sipil ditemukan dipukuli hingga mati di hutan di luar Kyiv,

dan yang lainnya ditembak ketika mereka ambil bagian dalam aksi ini.

Demonstrasi yang mengguncang Ukraina sepanjang November dan Desember 2013 mencapai titik balik kritis pada 17 Desember, ketika presiden yang diperangi masyarakat, Viktor Yanukovych, membuat kesepakatan mengejutkan dengan Vladimir Putin di mana Rusia membeli \$ 15 miliar dalam obligasi Ukraina dan memangkas harga gas alam sebesar sepertiga. Kilasan berita ini datang sebagai konfirmasi langsung bahwa Yanukovych tidak berniat menyerah pada gerakan protes inovatif yang telah menempatkan pemerintahannya dalam krisis dengan menuntut negara itu melihat ke barat menuju Eropa alih-alih menjadi sekutu Rusia sekali lagi. Ketika para pemrotes mencerna apa yang tampaknya merupakan kudeta yang signifikan oleh Putin, pertanyaan tentang apa yang akan terjadi kemudian terbersit. Tetapi menjelang Malam Tahun Baru, ratusan ribu demonstran kembali ke jalan, lebih kuat dari sebelumnya. Beberapa hari sebelumnya, seorang jurnalis, Tetyana Chornovol, yang menuduh Yanukovych melakukan korupsi, diusir oleh SUV hitam, diseret keluar dari mobilnya, dan dipukuli oleh orang-orang yang diduga agen pemerintah. Ketika foto-foto wajahnya yang bengkak dan berlumuran darah mengejutkan dunia, para demonstran berunjuk rasa di sekitar Chornovol sebagai simbol dari apa yang mereka perjuangkan, dan menjadi jelas bahwa drama di Ukraina, jauh dari menuju antiklimaks, baru saja dimulai.

Pada awalnya, krisis politik dan pergolakan sosial di Ukraina, tepatnya di Maidan Nezalezhnosti (Lapangan Merdeka) Kyiv pusat - atau Euromaidan, yang kemudian disebut karena simpati para demonstran - tampak banyak pengamat menyukai manifestasi lain dari perjuangan berkelanjutan untuk hegemoni ideologis dan geopolitik antara Rusia dan Barat. Meskipun memang demikian, itu juga, dan yang lebih kritis, menandai tahap baru dalam evolusi Ukraina sebagai negara yang merdeka dan berdaulat, dan menghasilkan

bentuk protes baru — bukan revolusi warna lain melainkan revolusi warna yang diatur sendiri, dan terpusat di ibukota.

Protes dimulai sebagai pertemuan beberapa ribu siswa yang menuntut Ukraina menandatangani Perjanjian Asosiasi dengan Uni Eropa, setelah pemerintah mengumumkan bahwa perjanjian ini ditangguhkan tepat sebelum KTT Vilnius 28-29 November 2013. Bagi Ukraina, menandatangani Perjanjian Asosiasi akan menandai langkah mundur dari orientasi Rusia dan timur yang sudah berlangsung selama berabad-abad, yang dimulai pada abad ketujuh belas ketika para pemimpin Ukraina Cossack menandatangani perjanjian dengan tsar Muscovy. Bagian timur Ukraina diperintah oleh Rusia untuk sebagian besar waktu itu sampai kemerdekaan, sedangkan bagian barat menghabiskan bertahun-tahun diperintah berbagai entitas dari Wina atau Warsawa sebagai bagian dari Kekaisaran Austria atau Polandia. Tanah yang terpisah akhirnya disatukan di bawah pemerintahan Soviet setelah 1945, tetapi ketegangan antara barat dan timur tetap ada.

Ketegangan ini tercermin dalam kebijakan dua presiden terakhir. Berasal dari kawasan industri Donbas yang terletak di timur Ukraina, Presiden Yanukovych dengan cepat beralih ke pemerintahan otoriter dan membalikkan kebijakan dan sikap pro-Barat dari pendahulunya, Viktor Yushchenko, yang berkuasa setelah Revolusi Oranye akhir 2004. Tetapi ketika Vladimir Putin terpilih kembali sebagai presiden Rusia, pada bulan Maret 2012, Ukraina masuk ke persilangannya sebagai bagian sentral dari rencananya untuk menciptakan Uni Eurasia yang hebat.

Putin berusaha untuk memblokir Barat dengan menarik negara yang telah menegosiasikan Perjanjian Perdagangan Bebas dengan Uni Eropa selama lebih dari dua tahun sebagai bagian dari Kemitraan Timur UE tidak hanya dengan Ukraina, tetapi juga dengan Moldova, Belarus, Armenia, Azerbaijan, dan Georgia. Ukraina berada di depan yang lain karena telah memulai perjanjian. Selama berbulan-

bulan, para pejabat Uni Eropa percaya bahwa pemerintah Ukraina bersungguh-sungguh bahwa mereka ingin masuk ke Uni Eropa dan telah berusaha untuk membuat protokol yang akan mengarah pada penandatanganan perjanjian. Poin yang mencuat tampaknya adalah daftar tuntutan Eropa agar Ukraina membereskan undang-undang pemilihannya dan yang terpenting — titik yang mendominasi semua berita utama — untuk mengakhiri “keadilan selektif,” frasa berkode yang menggambarkan kelanjutan pemenjaraan mantan Perdana Menteri Yulia Tymoshenko dan tokoh oposisi lainnya atas tuduhan bermotivasi politik. Dengan para pemimpin Eropa tampak seolah-olah mereka bersedia bekerja hingga titik akhir, dengan semua pertimbangan, tampaknya Ukraina siap untuk menandatangani pada KTT Vilnius pada bulan November.

Kemudian muncul berita yang mengejutkan bahwa Yanukovych telah melakukan aksi putar balik yang tidak terduga, yaitu tidak menandatangani Perjanjian Asosiasi. Ia mengklaim krisis moneter yang parah hanya dapat diselesaikan melalui negosiasi lebih lanjut dengan Rusia. Sebuah massa di Euromaidan, yang beberapa hari sebelumnya berkumpul untuk mendukung gagasan Ukraina sebagai bagian dari Eropa, tiba-tiba berkembang menjadi gerakan yang tidak hanya protes tetapi juga merupakan oposisi.

Ini bukan pertama kalinya aksi protes massa berkumpul di Independence Square. Dan itu juga bukan pertama kalinya para mahasiswa memimpin. Pada tahun 1990, ketika lokasi yang sama masih bernama Lenin Square, aksi mogok makan para mahasiswa, dengan sejumlah tenda didirikan di bawah bayang-bayang patung Lenin yang berdiri di sana, memicu ribuan orang keluar untuk mendukung aksi tersebut, yaitu untuk kemerdekaan Ukraina dari Uni Soviet dalam referendum setahun kemudian. Mahasiswa dan kelompok pemuda juga memimpin pada tahun 2004, ketika protes menentang pemilihan presiden yang curang berubah menjadi Revolusi Oranye.

Tetapi Euromaidan 2013 merupakan sesuatu yang berbeda, dan dapat dikatakan sesuatu yang baru. Penolakan organisasi mahasiswa atas simbol partai politik adalah tanda pertama bahwa ini bukan bagian kedua dari Revolusi Oranye. Generasi muda Ukraina ini lebih keras kepala dan berpandangan jernih tentang masa depan daripada para pendahulu mereka. Meskipun para pemimpin politik oposisi menempatkan diri mereka sebagai kepala gerakan, ada perasaan bahwa mereka tidak menduga adanya demonstrasi berskala besar semacam itu dan para pemimpin partai oposisi terkesan kurang responsif.

Sebuah titik balik dramatis dalam protes datang pada 30 November, ketika pihak berwenang mengirim pasukan khusus Berkut pada jam 4 pagi untuk "membersihkan" beberapa ratus mahasiswa dan lainnya yang menempati alun-alun. Serangan brutal itu, yang tertangkap di beberapa kamera langsung, memperlihatkan pasukan khusus bertopeng yang mengenakan tongkat karet kepada para mahasiswa, membuat beberapa demonstran berdarah.

Negara itu bangun pagi dalam keadaan terguncang. Dalam semua demonstrasi yang terjadi di Ukraina selama bertahun-tahun, pihak berwenang belum pernah menggunakan kekuatan seperti itu. Kemarahan atas kekerasan, dikombinasikan dengan kemarahan pada Yanukovych karena merampas masa depan bangsa Ukraina, membawa sejumlah besar orang turun ke jalan untuk aksi massa pertama pada tanggal 1 Desember (perkiraan untuk Kyiv saja berjumlah tujuh ratus ribu).

Terlepas dari jumlah orang yang turun, upaya lain untuk membersihkan alun-alun datang pada pukul 1 pagi pada tanggal 11 Desember. Tetapi kali ini Berkut dilumpuhkan dalam pertahanan luar biasa yang berlangsung tiga hingga empat jam, dengan para demonstran menggunakan tubuh mereka sebagai instrumen untuk mendorong polisi. Semua ini disiarkan langsung melalui internet, dan ditunjukkan kepada

para pemimpin oposisi, terutama pemenang Kontes Lagu Eurovision, Ruslana, yang mendesak orang banyak untuk tetap tenang dan damai. Meskipun ada upaya untuk membersihkan kerumunan, sekitar lima belas ribu orang tetap di alun-alun pada siang hari, dan beberapa ribu bahkan tetap tinggal pada malam itu dan terus berjaga pada malam-malam berikutnya. Pasukan khusus dan polisi berhasil membongkar beberapa barikade yang demonstran dirikan, tetapi dengan cepat dibangun kembali pada hari berikutnya ketika warga Kyiv keluar pada dini hari untuk membantu.

Menyusul pemukulan Tetyana Chornovol, sebuah peristiwa yang membalikkan momentum yang tampaknya telah berayun ke pemerintah Yanukovych setelah pengumuman mengejutkan kesepakatan dengan Rusia, berbagai kelompok pengunjuk rasa bergabung dalam Manifesto Maidan yang dihadirkan di salah satu demonstrasi besar pada tanggal 29 Desember. Permintaan pertama ialah tuntutan kebebasan bagi orang-orang yang telah ditangkap selama serangan awal oleh Berkut, pemberhentian tuduhan bahwa mereka telah "mengganggu perdamaian," dan membawa para pejabat yang memerintahkan Berkut ke pengadilan untuk diadili. Ada seruan untuk pemberhentian menteri dalam negeri, yang mengendalikan pasukan khusus, dan untuk pembebasan semua tahanan politik.

Fokus lain adalah korupsi keluarga Yanukovych dan rekan "oligarki" mereka yang dianggap menjarah negara. Manifes ini menyerukan masyarakat internasional untuk membekukan rekening bank mereka (Yanukovych dan rekan oligarkinya) di luar negeri dan mencegah mereka bepergian ke Eropa atau Amerika Serikat dan menerapkan langkah-langkah ini kepada istri, anak-anak, wanita simpanan, dan kerabat serta rekanan lain mereka juga.

Para pemimpin oposisi politik, yang datang ke Euromaidan terlambat, berada dalam posisi yang sulit dalam mengelola ekspektasi rakyat yang meningkat dan kemarahan

mereka yang meningkat terhadap rezim, sementara juga berusaha menemukan formula politik yang akan membawa negara keluar dari krisis. Tokoh-tokoh utama dalam oposisi politik membentuk tiga serangkai — Arseniy Yatseniuk untuk *Fatherland party*, yang mendukung Yulia Tymoshenko; petinju juara dunia Vitaly Klitschko yang merupakan bagian dari UDAR (Aliansi Demokrasi Ukraina untuk Reformasi); dan Oleh Tyahnybok dari partai Svoboda. Yang lain yang menjadi tokoh menonjol ketika protes adalah pengusaha Petro Poroshenko, pemilik Channel 5, dan Yuri Lutsenko, menteri dalam negeri di bawah pemerintahan sebelumnya, yang telah menghabiskan dua tahun penjara di bawah Yanukovych.

Pada awalnya, pihak oposisi mengajukan syarat-syarat yang menurutnya harus dipenuhi sebelum akan bernegosiasi bersama pemerintah, terutama pengunduran diri menteri dalam negeri dan pembubaran pasukan khusus - tuntutan yang telah didengar dengan keras dan jelas di lapangan. Untuk jangka panjang, oposisi menyerukan pengunduran diri Yanukovych dan pembubaran Parlemen dengan pemilihan pra-jangka waktu yang akan ditetapkan untuk waktu dekat dan kembali ke Konstitusi 2004, yang menyerahkan beberapa kekuatan presidensial kepada perdana menteri dan legislatif. Tuntutan sentral adalah bahwa Perjanjian Asosiasi dengan UE ditandatangani segera, dengan rezim bebas visa dengan Eropa yang akan dilaksanakan sesegera mungkin.

Ketika kedua belah pihak mengeraskan posisi mereka, hasil akhir dari kebuntuan di Ukraina menjadi sulit diprediksi. Tetapi satu hal yang jelas: oposisi, yang sebelumnya berfokus kepada pemilihan dan prosedural, telah berubah menjadi sesuatu yang tidak terlihat sebelumnya di Ukraina atau lingkungan politiknya.

Euromaidan adalah tempat perkemahan dan pertemuan harian bagi ribuan orang di pusat kota Kyiv yang membengkak hingga ratusan ribu orang pada akhir pekan,

melewati hari-hari yang dingin menusuk, dari November hingga tahun baru.

Terdapat tenda dan dapur, dan fasilitas untuk orang-orang yang tidak hanya memprotes secara episodik tetapi juga tinggal di sana penuh waktu. Kerumunan masuk siang hari dan tinggal sampai larut malam, meskipun jalan-jalan utama diblokir oleh barikade. Ada "kontrol wajah" oleh para demonstran di setiap titik akses, di mana relawan dengan rencana keamanan buatan sendiri meminta siapa pun yang mengenakan syal untuk membukanya sehingga identitas mereka akan terlihat dan meminimalisir kemungkinan provokator yang menyebabkan kekerasan.

Hari itu biasanya dimulai dengan doa yang dipimpin oleh pendeta yang telah berada di lapangan sejak awal. Sebuah program pidato dari para aktivis, cendekiawan, tokoh budaya, mahasiswa, dan pemimpin masyarakat diselengi dengan pertunjukan oleh band-band rock dan ansambel populer. Lagu kebangsaan Ukraina dinyanyikan sepanjang hari. Orang Euromaidan memiliki kehidupan sendiri: surat kabar diterbitkan dua kali sehari sehingga mereka yang tinggal di tenda tanpa akses mudah ke Internet dapat mengetahui berita terbaru; Universitas Bebas Maidan didirikan, dan program kegiatan budaya berlangsung setiap saat.

Ada sektor-sektor berbeda di lapangan - sektor partai politik, mahasiswa, sektor non-politik dan sipil; tenda-tenda yang muncul bertuliskan nama-nama kota dan daerah di mana orang-orang berasal. Dimana-mana ada kepulan asap yang samar-samar dari banyak api kayu yang dibakar untuk menghangatkan orang. Makanan dan teh panas disiapkan oleh para sukarelawan — banyak dari mereka adalah warga negara kelas menengah yang tidak bisa berada di sana penuh waktu tetapi ingin berkontribusi dalam upaya tersebut. Dokter siap memberikan perawatan bagi mereka yang sakit.

Dewan Perlawanan Nasional, yang terdiri dari oposisi politik, pemimpin sipil, dan lainnya, sering bertemu di gedung Serikat Buruh di sudut alun-alun. Kegiatan yang terkoordinasi untuk memblokir gedung-gedung pemerintah, mencegah Berkut dari meluncurkan operasi melawan protes, dan piket berbagai kantor oligarki diselenggarakan secara disiplin. Setiap "komandan" bertanggung jawab atas sepuluh hingga dua puluh orang, yang kemudian dibagi menjadi kelompok berisi seratus sehingga memudahkan koordinasi. Para pengunjung rasa mengambil alih gedung Dewan Kota Kyiv untuk menyediakan dapur dan fasilitas tidur.

Koordinasi antara elemen-elemen partai politik dan kelompok-kelompok sipil mengarah pada kesadaran bahwa pencapaian Euromaidan harus dikonsolidasikan dan dimajukan dalam bentuk gerakan nasional baru yang akan memperluas zona bebas, sebagaimana mereka katakan, ke seluruh Ukraina . Sementara mendorong untuk tujuan politik tertentu, orang-orang di belakang gerakan ini juga berusaha membangun struktur yang akan menjadi yang pertama untuk menjembatani kepentingan berbagai kelompok sipil dan politik sejak kemerdekaan dan memberikan dasar untuk memelihara generasi pemimpin nasional berikutnya.

Bahkan mereka yang tidak terlibat erat dalam arsitektur harian protes sepakat bahwa intensitas peristiwa di sekitar Euromaidan adalah penempatan awal sebuah negara sipil dan politik baru. Pembentukan majelis serupa di kota-kota timur yang umumnya pro-pemerintah merupakan terobosan yang sangat signifikan dalam mempersatukan bangsa yang sering terpecah-pecah ini. Menggunakan bendera nasional sebagai panji-panji gerakan dan lagu kebangsaan sebagai seruan "revolusi" juga memuluskan proses yang sebelumnya tidak terjadi di Ukraina.

Perbedaan utama dari protes sebelumnya, seperti Revolusi Oranye sembilan tahun sebelumnya, adalah perasaan bahwa tidak ada satu pemimpin politik yang dapat

memberikan solusi cepat untuk masalah Ukraina, dan bahwa rakyat sendiri harus bertanggung jawab untuk bekerja dan mengorganisir untuk masa depan yang lebih baik. Usia rata-rata mereka yang ada di alun-alun adalah 36 — generasi yang lebih muda, yang peduli tentang kehidupan yang akan dipimpin oleh anak dan cucu mereka. Mereka yang telah menjadi mahasiswa idealis Revolusi Oranye sekarang lebih keras kepala tentang bagaimana mencapai sesuatu yang nyata dan abadi dalam masyarakat yang didasarkan pada nilai-nilai Eropa yaitu martabat, kepercayaan, toleransi, kejujuran, dan kerja keras.

Apakah semua aspirasi ini akan dipenuhi masih harus diamati. Tetapi tampak jelas bahwa aktor sipil dan politik dalam proses ini memiliki pengalaman yang hanya bisa disebut mengubah pikiran. Euromaidan telah membawa para pemimpin oposisi lebih dekat dengan warga negara biasa daripada sebelumnya. Visi Ukraina di Eropa tidak hanya menjadi sesuatu yang diperjuangkan, tetapi juga sesuatu untuk dijalani, dalam perjuangan sehari-hari melawan otoritas tidak sah yang kemungkinan akan dibangun bahkan ketika itu tidak menjadi berita utama pers internasional. (Diuk, 2014)

C. Aktor-aktor dibalik krisis Euromaidan

Peristiwa di Ukraina beralih dari protes Euromaidan 2013 ke peristiwa yang belum pernah terjadi sebelumnya sejak Perang Dingin: aneksasi bagian dari negara berdaulat oleh negara lain. Krisis ini mengangkat isu-isu rumit, baik diplomatik dan geopolitik. Dengan memfokuskan baik pada konteks (sosial, politik, ekonomi), akar permasalahan dan para pelaku dapat membuat kita mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang situasi dan dapat menilai jendela peluang dan hasil potensial yang akan didapatkan pihak-pihak tertentu. 1,2 juta orang-orang yang kehilangan tempat tinggal, setidaknya 6.116 orang tewas dan 15.491 terluka di zona konflik Ukraina timur sejak pertengahan April 2014 mewakili konflik dalam jumlah resmi, menurut Kantor PBB untuk

Koordinasi Urusan Kemanusiaan (OCHA). Siapa saja aktornya dan apa dorongan para aktor dalam krisis ini?

1. Pihak-pihak pro pemerintah

1.1. Viktor Yanukovych, Presiden Ukraina

Yanukovych menjadi presiden pada Februari 2010. DW mencatat, “Sejak itu ia melakukan segalanya untuk tetap berkuasa. Upaya pertamanya untuk memimpin gagal pada 2004 setelah pengadilan membatalkan hasil pemilihan putaran kedua di tengah tuduhan penipuan dan protes massa yang kemudian dikenal sebagai Revolusi Oranye. Yanukovych tidak berniat mengulangi pengalaman itu.”

Yanukovych mundur dari perjanjian penting Uni Eropa setelah pertemuan delapan jam yang tidak dipublikasikan dengan Presiden Rusia Vladimir Putin, yang dilaporkan menjelaskan "seberapa besar kerusakan yang dapat dilakukan Rusia terhadap perekonomian Ukraina dan seberapa sulit untuk Yanukovych dapat dipilih kembali pada tahun 2015." DW menambahkan: “Reaksi Yanukovych terhadap protes anti-pemerintah saat ini berkisar dari mencoba untuk mengerti keinginan para demonstran hingga ancaman yang lebih keras.” (Dougherty, 2014)

1.2. Oligarki dan Party of Regions

Presiden Yanukovych dan Party of Regions yang berkuasa didukung oleh lingkaran elit miliarder yang mengendalikan kepentingan baja, pertambangan, dan kimia, khususnya di Ukraina bagian timur. CSMonitor mencatat: “Para oligarki telah mendapatkan manfaat selama dua dekade dari hubungan dekat dengan para pejabat pemerintah, yang kadang-kadang menutup mata terhadap kegiatan mereka hanya karena mendapatkan dukungan. Di lain waktu, politisi memungkinkan pendukung oligarki mereka menjadi lebih

kaya melalui penunjukan pemerintah kunci dan kurangnya transparansi dalam kontrak pemerintah. "

Beberapa oligarki adalah anggota Party of Regions, memiliki kursi di parlemen Ukraina (Verkhovna Rada) atau mengendalikan anggota parlemen - termasuk orang terkaya Ukraina, Rinat Akhmetov. Ketika mereka berdiri untuk mendapat manfaat dari pinjaman miliaran euro dan *custom union* dengan Rusia, krisis ekonomi Ukraina juga bisa membahayakan kekayaan mereka. Akhmetov terus mendukung Presiden Yanukovych tetapi juga membuka mulut menentang kekerasan polisi. Oligarki lain secara terbuka pro-Eropa atau bahkan mendukung protes Euromaidan. (Dougherty, 2014)

1.3. Layanan Keamanan, termasuk unit "Berkut"

Pasukan keamanan Ukraina telah bentrok berulang kali dengan pengunjuk rasa ketika mencoba untuk mendapatkan kembali kendali atas Kyiv pusat. Berkut adalah unit respon cepat yang dikerahkan untuk menekan protes sosial dan politik. Hal ini telah menunjukkan kebrutalan dan agresi yang tidak perlu terhadap demonstran. Polisi Ukraina - mengenakan pakaian anti huru-hara dan didukung oleh mobil lapis baja - menggunakan pentungan, meriam air, granat kejut, dan senjata api, termasuk senjata otomatis. Pada 19 Februari, gencatan senjata diumumkan hanya beberapa jam setelah Dinas Keamanan menyoroti penggunaan amunisi hidup dan presiden menggantikan panglima militer Ukraina. Namun gencatan senjata ini tidak bertahan lama. Pada hari berikutnya kekerasan berlebihan oleh Berkut pun terjadi, yang menyebabkan setidaknya menewaskan 70 pengunjuk rasa dan 3 petugas polisi.

Sebagai tanggapan, parlemen Ukraina meloloskan resolusi "ilegal bagi pasukan keamanan bersenjata untuk berada di Lapangan Merdeka atau bahkan bagi polisi untuk

dipersenjatai sama sekali," lapor The Guardian. Seorang analis yang berbasis di Kyiv mencatat, "Tetapi tidak jelas bahwa polisi anti huru hara akan mematuhi rekomendasi parlemen dan dikurung di barak mereka seperti yang sekarang." (Dougherty, 2014)

1.4. Penjaga "Titushkos"

"Titushkos" adalah pro-pemerintah yang agresif yang diperkirakan dikontrak dari Ukraina bagian timur dan tengah yang kemudian menyerbu Kyiv untuk menimbulkan masalah pada protes. Mereka diberi nama sesuai nama Vadym Titushko, seorang pria muda yang difilmkan menyerang wartawan di sebuah unjuk rasa pro-pemerintah di Kyiv tahun lalu. Dia kemudian dituntut. BBC melaporkan, "Ada banyak laporan yang menuduh mereka menyerang para demonstran dan jurnalis, sering kali dengan bantuan polisi. Ketika protes anti-pemerintah menyebar ke timur pada akhir Januari, "titushkos" dilaporkan dibawa ke dalam kantor administrasi regional di kota-kota Zaporizhzhya dan Dnipropetrovsk, dan kemudian dibebaskan untuk menyerang para demonstran di luar." (Dougherty, 2014)

1.5. Oplot ("Benteng")

Oplot, yang berarti "Benteng" dalam bahasa Rusia, adalah kelompok pejuang pro-pemerintah dari klub seni bela diri campuran di kota Kharkiv timur. Kelompok ini dipimpin oleh Yevhen Zhilin, seorang pensiunan kapten polisi yang "juara militer Uni Soviet." BBC mencatat: Oplot "menentang protes anti-pemerintah dan mengatakan mereka telah mengunjungi Kiev untuk 'membantu polisi memulihkan ketertiban' ... Eksploitasi kelompok itu termasuk pemblokiran aktivis dari Auto-Maidan, gerakan anti-pemerintah yang melibatkan pengendara yang menggunakan mobil mereka untuk menjemput demonstran, mengambil properti milik

pejabat pemerintah dan memblokir jalan-jalan, dan mencegah penyebaran polisi ke tempat-tempat protes.” Mereka juga telah dituduh menculik dan menyiksa pemimpin Auto-Maidan Dmytro Bulatov. (Dougherty, 2014)

2. Pihak-pihak oposisi

2.1. Aktivis anti-pemerintah

Ribuan pengunjuk rasa anti-pemerintah tetap berkemah di Kyiv pusat untuk menentang kemitraan Ukraina dengan Rusia dan untuk menyerukan pemilihan awal, yang disetujui presiden dan oposisi dalam kesepakatan tentatif pada hari Jumat.

Demonstrasi yang dulunya damai itu berkembang menjadi bentrokan skala penuh antara polisi dengan peralatan anti huru-hara dan para demonstran yang bersenjatakan batu, kembang api, bom Molotov, dan sesekali senjata api. Para aktivis itu sendiri adalah kelompok yang bervariasi, termasuk aktivis partisan dan non-partisan yang terorganisir, banyak penduduk biasa serta elemen-elemen ekstremis.

“Kekerasan itu juga telah memunculkan beberapa kelompok radikal kecil namun berpengaruh yang telah mempelopori banyak perjuangan anti-rezim. Tetapi tindakan polisi juga telah meradikalisasi banyak pemrotes "biasa", yang melihat para pejuang bersenjata dan bertopeng pada Maidan sebagai pembela sah mereka dari keganasan pasukan keamanan,” menurut Koresponden Senior GlobalPost Dan Peleschuk. (Dougherty, 2014)

2.2. Anggota parlemen oposisi

Presiden Yanukovych dan para pemimpin oposisi telah mengumumkan kesepakatan untuk mengakhiri kekerasan dan krisis berkepanjangan Ukraina. Politisi, Arseniy Yatsenyuk, Vitali Klitschko, dan Oleh Tyahnybok, memimpin

tiga partai terbesar berikutnya setelah Party of Regions. Mereka menuntut pengunduran diri Presiden Yanukovych dan merupakan penantang yang paling mungkin dalam pemilihan presiden 2015.

Kementerian Luar Negeri mencatat ada jurang pemisah antara para pemimpin oposisi dan demonstran: "Dan keretakan ini kembali ke hari-hari pertama demonstrasi pro-Eropa, ketika para demonstran non-partisan berkumpul di Maidan sementara partai-partai oposisi berdiri di Lapangan Eropa di dekatnya. Banyak aktivis sipil menuduh para pemimpin oposisi berusaha untuk merebut protes demi keuntungan politik mereka sendiri dan tidak memiliki strategi." Kekhawatiran tetap ada mengenai apakah para pemimpin oposisi dapat mengendalikan para pengunjung rasa.

2.2.1. Arseniy Yatsenyuk, All-Ukrainian Union Batkivshchyna ("Tanah Air")

Yatsenyuk telah menjadi kepala partai politik terbesar kedua di Ukraina, Tanah Air (All-Ukrainian Union Batkivshchyna). Parlemen baru saja memilih untuk melepaskan pemimpin simbolis partai - mantan perdana menteri Ukraina Yulia Tymoshenko - dari penjara.

"Tanah air mendapat dukungan dari barat dan pusat Ukraina, daerah yang secara tradisional mendukung Revolusi Oranye dan paling bermusuhan dengan Yanukovych," lapor Kementerian Luar Negeri. Yatsenyuk adalah salah satu kandidat yang paling memenuhi syarat untuk menantang Yanukovych dan mencalonkan diri sebagai presiden pada 2010. Yatsenyuk memiliki pengalaman politik yang luas sebagai mantan menteri luar negeri, menteri keuangan, juru bicara parlemen, dan wakil gubernur bank sentral Ukraina. Dia ditawarkan jabatan perdana menteri, yang dia tolak melalui tweet: "Kami menyelesaikan apa yang kami mulai. Orang-orang yang menentukan pemimpin kami, bukan Anda."

2.2.2. Vitaly Klitschko, Aliansi Demokrasi Ukraina untuk Pembaruan (UDAR)

Nama panggilan Klitschko adalah Dr. Ironfist - cocok karena ia adalah mantan juara tinju kelas berat dunia dengan gelar PhD dalam ilmu olahraga. Dia bisa dibilang tokoh paling menonjol dari protes dan memimpin partai pro-EU, Aliansi Demokrasi Ukraina untuk Reformasi.

UDAR (yang berarti “pukulan”) berjalan di atas platform anti korupsi dan merupakan partai ketiga terbesar di Ukraina di parlemen. The Washington Post menulis: “Klitschko tidak memiliki hubungan dengan Revolusi Oranye atau pemerintahan yang tidak populer setelah revolusi tersebut, tetapi dia adalah kritikus ganas terhadap Yanukovych. Pada awal September, Klitschko menantang Yanukovych untuk mengundurkan diri jika dia tidak akan menandatangani perjanjian dengan UE. Dia telah menolak jabatan wakil perdana menteri.

2.2.3. Oleh Tyahnybok, Svoboda ("Kebebasan")

Tyahnybok memimpin partai nasionalis sayap kanan Svoboda ("Kebebasan"), yang terbesar keempat di Ukraina. Tidak seperti Yatsenyuk dan Klitschko, Tyahnybok tidak ditawarkan jabatan pemerintah. Svoboda - yang mempromosikan budaya dan nilai-nilai tradisional Ukraina dan menolak pengaruh asing - mendukung perjanjian UE. "Tapi pandangannya yang lebih radikal cocok dengan sikapnya yang seharusnya pro-Eropa dan menjadi sumber perhatian bagi banyak pengamat di Ukraina dan luar negeri," tulis Kementerian Luar Negeri. Svoboda dianggap sebagai organisasi fasis oleh sebagian orang dan Tyahnybok diusir dari parlemen pada 2004 karena pernyataan anti-semit.

2.2.4. Yulia Tymoshenko, All-Ukrainian Union Batkivshchyna ("Tanah Air")

Mantan Perdana Menteri Yulia Tymoshenko adalah pemimpin simbolis dari partai Tanah Air dan rival politik Presiden Yanukovych. Parlemen hanya memilih untuk membebaskannya dari hukuman 7 tahun atas tuduhan korupsi - yang memungkinkannya memainkan lebih banyak peran langsung dalam lanskap politik baru Ukraina. Pada tahun 2011, "ikon Revolusi Oranye" dihukum karena tuduhan "penyalahgunaan jabatan" yang banyak orang anggap bermotivasi politik. Meskipun dia berada di penjara dan menderita kesehatan yang buruk, presiden saat ini Yanukovych masih menganggapnya sebagai ancaman. Permintaan Uni Eropa untuk pembebasannya sebagai syarat penandatanganan perjanjian perdagangan adalah salah satu alasan Yanukovych menolak kesepakatan itu. (Dougherty, 2014)

2.3. *Pravy Sektor* ("Sektor Kanan")

Sektor Kanan adalah kelompok militan laki-laki muda yang berhaluan ultra-nasionalis dan neo-fasis, termasuk partai Svoboda, Trident, Patriot Ukraina dan lainnya. Mereka dikatakan sebagai "faktor kunci di balik kekerasan baru-baru ini." Salah satu anggota mengatakan kepada BBC bahwa kelompok itu - yang tidak memiliki pemimpin atau keanggotaan formal - tidak berafiliasi dengan gerakan Euromaidan. Mereka sering memakai topeng dan helm dan membawa tongkat atau pipa besi selama konfrontasi dengan polisi. Sebagian besar dari mereka tidak mendukung Ukraina bergabung dengan UE, melainkan memandang situasi saat ini sebagai peluang "untuk menghancurkan kerangka negara." The Guardian mencatat bahwa kelompok neo-fasis menghadirkan kepedulian politik yang nyata: "Mereka akan berada di antara para pemimpin tak terbantahkan dari bagian gerakan yang lebih radikal yang tidak akan puas dengan

penataan ulang kekuasaan yang sempit seperti yang dituntut oleh oposisi." (Dougherty, 2014)

2.4. Common Cause

Common Cause - dipimpin oleh pengacara dan aktivis Oleksandr Danylyuk - "terkenal karena mendapatkan beberapa kantor pemerintah utama di Kyiv, seperti kementerian kehakiman, pertanian, dan energi." Common Cause mendukung pemilihan awal parlemen dan presiden. BBC mengatakan, "Pemimpin oposisi yang lebih moderat menuduh Danylyuk dan gerakannya melakukan 'provokasi' yang dapat merusak pembicaraan dengan pemerintah dan berfungsi sebagai dalih untuk memberlakukan darurat militer." (Dougherty, 2014)

2.5. Klub sepakbola

BBC melaporkan: "Ketika demonstrasi massa berkembang menjadi bentrokan keras di seluruh Ukraina pada akhir Januari, banyak kelompok penggemar sepak bola mengumumkan dukungan mereka untuk demonstrasi anti-pemerintah dan turun ke jalan untuk melindungi para pengunjung rasa dari serangan oleh warga sipil. Penggemar sepak bola garis keras di Ukraina, yang dikenal sebagai "ultras," sering memiliki kecenderungan sayap kanan-jauh dan hubungan historis antagonis dengan polisi. Kelompok pertama yang mengumumkan niatnya untuk melindungi penduduk Kiev dari "titushkos" adalah klub penggemar Dynamo Kiev FC pada 21 Januari.... Penggemar di wilayah timur dan tengah, yang diketahui skeptis tentang unjuk rasa anti-pemerintah, segera menyusul. Kelompok penggemar setidaknya 16 klub telah mengumumkan dukungan mereka untuk protes anti-pemerintah dan berjanji untuk melindungi para demonstran." (Dougherty, 2014)

3. Aktor lainnya

3.1. *Parlemen Ukraina ("Verkhovna Rada")*

Parlemen Ukraina, yang didominasi oleh pendukung Presiden Yukanovych, telah dikritik karena gagal mengambil langkah tegas untuk mengakhiri krisis politik. Namun Jumat, mereka membalikkan arah dan memilih untuk membatasi kekuasaan presiden dan menyetujui amnesti tanpa syarat bagi para pemrotes. Sehari sebelumnya, setelah tindakan keras terhadap pengunjuk rasa selama keadaan darurat, parlemen akhirnya “melemparkan Presiden Yanukovych ke bawah bus” dengan menyetujui resolusi untuk mengeluarkan militer dan polisi dari Euromaidan dan untuk mengakhiri penggunaan senjata api terhadap pengunjuk rasa. Menurut Washington Post, langkah ini mengurangi kemampuan Presiden Yukanovych untuk memanggil militer untuk campur tangan, menempatkan dirinya di luar proses demokrasi jika ia melakukannya, dan mewakili melemahnya dukungan dari dalam partainya sendiri. (Dougherty, 2014)

3.2. *Media Ukraina*

“Beberapa outlet berita lokal - termasuk TV Espresso Ukraina - menyiarkan langsung kerumunan yang membengkak, kebakaran berskala besar, dan berbagai ledakan di kamp-kamp oposisi,” tulis Mother Jones. Pada April 2013, beberapa wartawan top Ukraina mengembangkan Hromadske.tv, saluran berita sipil yang mulai mengudara pada bulan November dan telah mendokumentasikan demonstrasi tersebut. Baik wartawan Ukraina dan asing yang meliput protes telah diserang, kebanyakan oleh polisi, dan setidaknya satu telah meninggal. (Dougherty, 2014)

4. Pihak Asing

4.1. Rusia

Presiden Rusia Vladimir Putin telah memberikan tekanan besar pada Ukraina untuk menolak integrasi yang lebih dekat dengan UE demi "Uni Eurasia" - dipermanis dengan paket bantuan \$ 15 miliar dari Rusia dan pengurangan drastis terhadap harga gas.

Rusia mengecam protes itu sebagai "terorisme yang didukung asing" dan menawarkan "bantuan" kepada pemerintah Ukraina untuk menekan kerusuhan itu. "Ketika pertempuran kota yang sengit berlanjut di Kyiv tengah Kamis, Perdana Menteri Dmitry Medvedev mengatakan dalam sebuah pernyataan yang luar biasa kuat bahwa Rusia akan melanjutkan kerja sama strategisnya dengan Ukraina selama pihak berwenang tetap 'sah dan efektif,'" lapor Koresponden Senior GlobalPost Dan Peleschuk. (Dougherty, 2014)

4.2. Jerman, Polandia, Prancis

Pada 20 Februari, para menteri luar negeri Jerman, Polandia dan Prancis mengunjungi Ukraina untuk menegosiasikan kesepakatan antara pemerintah Ukraina dan oposisi. Setelah pembicaraan sepanjang malam, perwakilan asing UE membantu memediasi kesepakatan yang mengembalikan Konstitusi 2004 (mengurangi kepala otoritas negara) dan menyediakan pemilihan presiden dini. Kanselir Jerman Angela Merkel berbicara dengan Presiden Rusia Vladimir Putin sebelum keberangkatan delegasi, mengatakan, "kami sepakat untuk terus melakukan segala sesuatu sehingga tidak ada eskalasi lebih lanjut dari kekerasan di Ukraina." (Dougherty, 2014)

4.3. Uni Eropa

Pada 20 Februari, Uni Eropa mengadakan "pertemuan luar biasa" dari 28 negara anggotanya untuk mengatasi

kekerasan yang meningkat di Ukraina. The Guardian melaporkan bahwa, "Pada dewan urusan luar negeri yang diketuai oleh perwakilan tinggi Catherine Ashton, para menteri luar negeri Uni Eropa setuju untuk mengeluarkan pembekuan aset dan larangan bepergian terhadap orang-orang yang dianggap bertanggung jawab atas kekerasan dan kekerasan berlebihan." (Dougherty, 2014)

4.4. Amerika Serikat

Pada 18 Februari, "Departemen Luar Negeri AS merilis pesan darurat yang memperingatkan tentang meningkatnya kekerasan dan tindakan yang berpotensi mematikan oleh Layanan Keamanan Ukraina," lapor Mother Jones. Gedung Putih telah menyatakan: "Kami sangat marah dengan pasukan keamanan Ukraina yang menembakkan senjata otomatis pada orang-orang mereka sendiri." Pada 19 Februari, Obama memperingatkan bahwa "akan ada konsekuensi" dari komunitas internasional jika pemerintah Ukraina tetap melakukan kekerasan dalam berurusan dengan pengunjuk rasa damai. (Dougherty, 2014)